

SURABAYA ART AND CULTURE CENTER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOMIMIKRI

Pusat seni budaya sebagai wadah ekspresi, edukasi, dan pelestarian, yang dirancang selaras dengan alam, efisien energi, serta mencerminkan identitas Surabaya secara modern dan berkelanjutan.

LATAR BELAKANG

Globalisasi menggeser minat masyarakat ke hiburan modern sehingga seni budaya lokal kian terpinggirkan. Di sisi lain, potensi budaya Surabaya besar dan didukung RPJMD 2021–2026, namun fasilitas pengembangannya masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan perancangan Surabaya Art and Culture Center berbasis biomimikri yang efisien, berkelanjutan, dan tetap merepresentasikan identitas lokal.

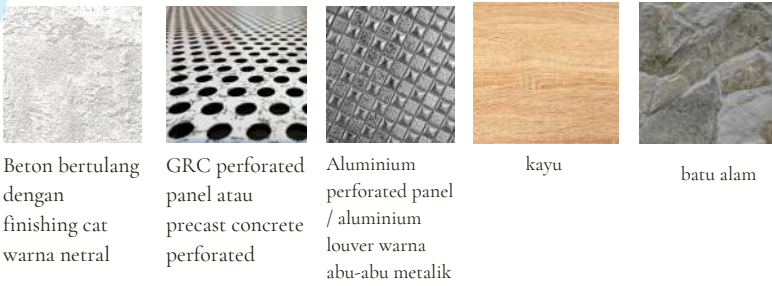
TUJUAN

Mengapresiasi dan melestarikan seni budaya Jawa Timur, mewujudkan landmark kota sebagai pusat kreativitas dan kebanggaan lokal, serta menjadi wadah kolaborasi lintas komunitas seni.

PENDEKATAN

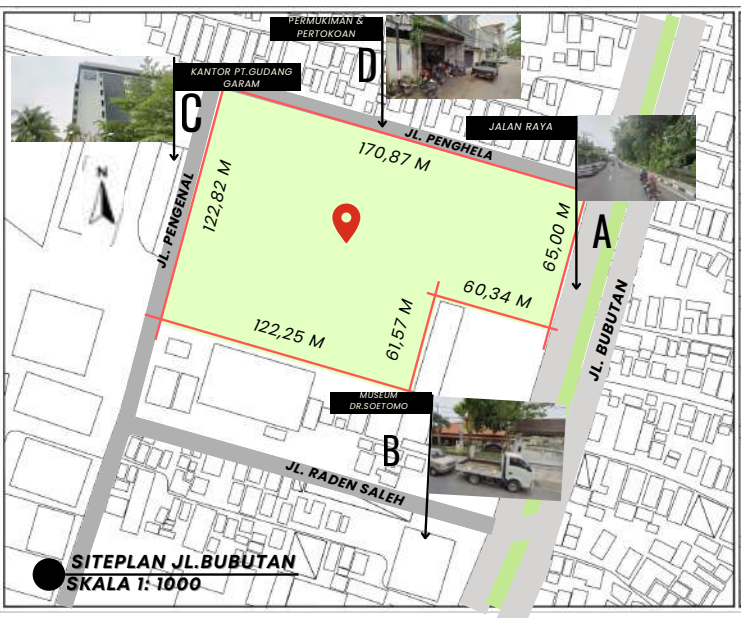
Pendekatan Arsitektur biomimikri yang meniru bentuk dan strategi adaptasi fauna khas Surabaya untuk menciptakan bangunan berkelanjutan, dengan gaya postmodern yang mendukung ekspresi simbolis, eksplorasi bentuk, dan reinterpretasi budaya secara komunikatif.

MATERIAL



LOKASI

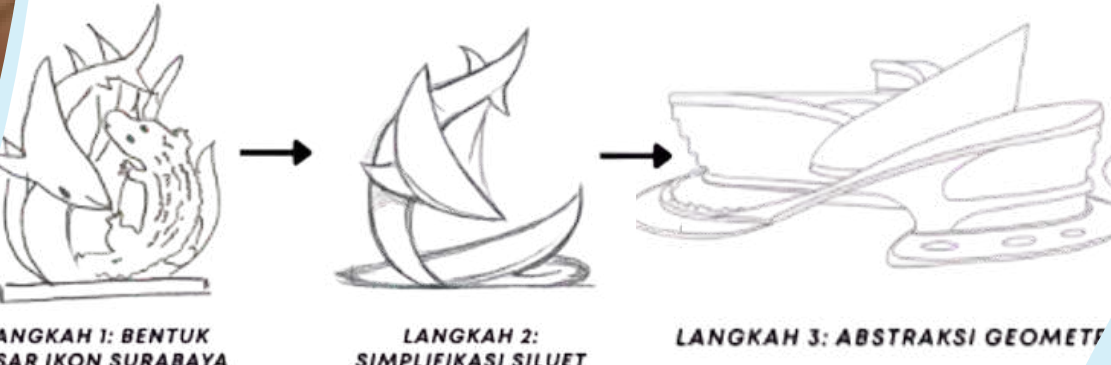
- Jl. Bubutan, Kel. Alun-alun Contong, Kec. Bubutan, Kota Surabaya.
- Luas lahan: ± 18.515 m²
- Site menghadap ke arah barat



Peraturan Bangunan Setempat

- KDB : maksimal 60%
- KLB :maksimal 200 M
- KDH : minimal 10%
- GSB :12 M & 4 M
- GSP : 3 M
- KTB : maksimal 65%

BENTUK BANGUNAN



TEMA RANCANGAN

“Harmoni Biomimikri: Representasi Identitas Budaya Surabaya”

Menekankan perpaduan prinsip biomimikri yang meniru bentuk dan strategi adaptasi fauna khas Surabaya dengan identitas lokal seperti sejarah kota, keberanian, ketangguhan, serta simbol ikonik Suro dan Boyo.

INTERIOR GALERI SENI

INTERIOR AUDITORIUM

siteplan & layout

denah

Potongan

tampak depan

tampak belakang

tampak kiri

tampak kanan